

Available online at : <http://ojs.rajawali.ac.id/index.php/JKR>

Jurnal Kesehatan Rajawali

| ISSN (Print) 2085-7764 | ISSN (Online) 2776-558X |



Artikel

Pengkajian Kunjungan K4 Antenatal Care Berdasarkan Karakteristik Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawa Erma Kabupaten Asmat Provinsi Papua Tahun 2021

Intan Karlina¹, Mira Miraturrofi'ah², Katrini Palayukan³

^{1,2}Institut Kesehatan Rajawali, Indonesia

³Puskesmas Sawa Erma, Asmat., Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 06 Maret 2022

Revised: 29 September 2022

Accepted : 05 Oktober 2022

Available online: 15 November 2022

KEYWORDS

Kunjungan ANC K4, Karakteristik, Ibu Hamil Trimester III

CORRESPONDENCE

E-mail: palayukankatrini@gmail.com

ABSTRACT

Pemeriksaan antenatal yang tidak lengkap dapat menyebabkan komplikasi kehamilan pada ibu tidak terdeteksi dan dapat menyebabkan resiko kematian ibu. kunjungan K4 Provinsi Papua hanya mencapai 37,15 % dari target Renstra nasional 2019 yaitu 80 %. Banyak faktor yang dapat menyebabkan rendahnya kunjungan tersebut salah satunya adalah karakteristik ibu hamil. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu hamil trimester III dengan kunjungan K4 di wilayah Kerja Puskesmas Sawa Erma Tahun 2021. Metode Penelitian menggunakan observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Tehnik pengambilan Sample menggunakan accidental sampling, 83 responden. Instrumen menggunakan kuisioner. Analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil didapatkan Sebagian besar (63,9%) ibu hamil trimester III di Puskesmas Sawa Erma tahun 2021 melakukan kunjungan antenatal care tidak lengkap, karakteristik yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care K4 yaitu pengetahuan 52 responden (62,7%), status pekerjaan 69 responden (83,1%), jarak tempuh jauh 50 responden (60,2%), informasi dari Non Nakes 47 responden (56,6%). Analisis bivariat menunjukkan variabel pengetahuan ($p= 0,000$), status pekerjaan ($p= 0,000$), jarak tempuh ke fasilitas kesehatan nilai ($p = 0,001$) dan sumber informasi ($p= 0,000$). Terdapat hubungan antara karakteristik ibu hamil trimester III dengan kunjungan antenatal care K4. Puskesmas diharapkan dapat membuat program – program yang dapat meningkatkan kunjungan ibu hamil yang sesuai standar, seperti penggalakan promosi kesehatan tentang pentingnya pemeriksaan Anc dan lain lain.

INTRODUCTION

Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa tujuan antenatal care adalah untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin. Idealnya bila tiap wanita hamil mau memeriksakan kehamilannya, maka deteksi kelainan – kelainan yang mungkin ada atau akan timbul pada kehamilan tersebut cepat diketahui dan segera dapat di atasi sebelum pengaruh tidak baik terhadap kehamilan tersebut. Pemeriksaan antenatal yang tidak lengkap dapat menyebabkan komplikasi kehamilan pada ibu tidak terdeteksi dan bisa menyebabkan resiko kematian ibu.

Menurut teori yang dikemukakan Lawrence Green, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu faktor predisposisi atau faktor pencetus (Predisposing Factor), faktor pendukung (Enabling Factor) dan faktor pendorong (Reinforcing Factor). Faktor pencetus meliputi umur, jenis kelamin, pengetahuan, sikap, kepercayaan, pendidikan, pekerjaan, tradisi dan nilai. Faktor pendukung meliputi ketersediaan sumber daya, keterjangkauan pelayanan kesehatan

(jarak tempuh), pengetahuan dan keterampilan petugas kesehatan, komitmen masyarakat dan pemerintah, ketersediaan obat- obatan, sumber informasi, sedangkan faktor pendorong meliputi dukungan dari keluarga, guru, petugas kesehatan dan tokoh masyarakat.

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara serta masih jauh dari target global SDG untuk menurunkan AKI menjadi 183 per 100.000 KH pada - 10 - tahun 2024 dan kurang dari 70 per 100.000 KH pada tahun 2030. Kondisi ini mengisyaratkan perlunya upaya yang lebih strategis dan komprehensif, karena untuk mencapai target AKI turun menjadi 183 per 100.000 KH tahun 2024 diperlukan paling tidak penurunan kematian ibu sebesar 5,5% per tahun.

Secara nasional penyebab kematian langsung kematian ibu adalah gangguan hipertensi dalam kehamilan (33,1%), perdarahan obstetrik (27,03%), komplikasi non-obstetrik (15,7%), komplikasi obstetrik lainnya (12,04%), infeksi yang berkaitan dengan kehamilan (6,06%), dan penyebab lain (4,81%) (SRS 2016). Penyebab kematian ibu ini menunjukkan bahwa kematian maternal dapat dicegah apabila cakupan pelayanan dibarengi dengan mutu pelayanan yang baik.

Di Provinsi Papua sendiri penyebab kematian ibu yang tertinggi adalah perdarahan sebanyak 32 kasus, hipertensi dalam kehamilan

6 kasus, infeksi 8 kasus, dan penyebab lain 18 kasus (Kemenkes RI, 2020). Walaupun pada tahun 2019 dinas kabupaten Asmat tidak melaporkan adanya kematian Ibu.²² namun pada tahun 2021 di sampai bulan Agustus diketahui terdapat 4 kasus kematian ibu di antaranya disebabkan oleh eklamsi, anemia dan lain – lain.

Upaya dalam percepatan penurunan AKI, pemerintah telah banyak menetapkan strategi maupun kebijakan berupa program peningkatan kesehatan. Salah satu upaya tersebut adalah penetapan Standar Pelayanan Minimal Pelayanan antenatal care. Antenatal Care adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional untuk ibu selama masa kehamilannya yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan. Kunjungan ibu hamil ke pelayanan kesehatan dianjurkan sebagai berikut yaitu 1 kali pada triwulan I, 1 kali pada triwulan II dan 2 kali pada Triwulan III (Kemenkes, 2006). Tahun 2020 standar kunjungan ini telah diperbaharui menjadi 2 kali pada triwulan I. 1 kali pada triwulan ke II dan 3 kali pada triwulan ke III.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018 menunjukkan terjadinya peningkatan cakupan indikator kesehatan ibu yang direfleksikan dari indikator empat kali kunjungan ANC (K4) dan pertolongan persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Proporsi pemeriksaan kehamilan K4 telah menunjukkan kenaikan dari 70% pada tahun 2013 (Riskesdas 2013) menjadi 74,1% pada tahun 2018 (Riskesdas 2018). Cakupan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan juga naik dari 66,7% pada tahun 2013 (Riskesdas 2013) menjadi 79,3% pada tahun 2018 (Riskesdas 2018). Capaian ini berbanding terbalik dengan capaian yang di peroleh Dinkes Provinsi Papua dimana kunjungan K4 Provinsi Papua hanya mencapai 37,15 % dari target Renstra 2019 yaitu 80 % untuk mengejar target secara nasional tersebut Pemerintah Provinsi menetapkan target tiap tahunnya yaitu tahun 2020 sebanyak 40 %, 2021 sebanyak 50 %, 2022 sebanyak 60 % dan 2023 sebanyak 70 %. Namun pada tahun 2020 target sebanyak 40% yang terealisasi hanya 27,2 % atau hanya 68,0% dari 100% sehingga capaiannya masih kurang baik.

METHOD

Metode penelitian yang digunakan adalah observasional analitik. Jenis penelitian ini untuk menggali bagaimana hubungan variabel independen dan dependen yaitu hubungan antara karakteristik ibu hamil trimester III dengan kunjungan antenatal care K4. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional yaitu pengamatan hanya dilakukan sekali sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai Februari 2022 dengan populasi berjumlah 102 orang. Pemilihan sampel menggunakan accidental sampling sejumlah 83 responden. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi untuk menggambarkan setiap variabel dan analisis bivariante menggunakan uji Chi Square untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu hamil trimester III dengan kunjungan antenatal care K4.

RESULTS AND DISCUSSION

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Trimester III Yang Melakukan Kunjungan Antenatal Care K4

Kunjungan Antenatal Care K4	Frekuensi	%
Lengkap	30	36,1
Tidak Lengkap	53	63,9
Total	83	100.0%

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III melakukan kunjungan Antenatal Care tidak lengkap sebesar 63,9 %

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	31	37,3
Kurang	52	62,7
Total	83	100.0%

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III memiliki pengetahuan yang kurang sebesar 62,7%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Status Pekerjaan

Status Pekerjaan	Frekuensi	%
Bekerja	69	83,1
Tidak Bekerja	14	16,9
Total	83	100.0%

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa hampir seluruh ibu hamil trimester III berstatus bekerja sebesar 83,1%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Jarak Tempuh Ke Fasilitas Kesehatan

Jarak Tempuh ke Faskes	Frekuensi	%
Dekat	33	39,8
Jauh	50	60,2
Total	83	100.0%

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III memiliki jarak tempuh ke Fasilitas Kesehatan jauh sebesar 60,2 %.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Sumber Informasi

Sumber Informasi	Frekuensi	%
Nakes	36	43,4
Non Nakes	47	56,6
Total	83	100.0%

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III mendapatkan informasi tentang Kunjungan Antenatal dari Non Nakes (Non Tenaga Medis) sebesar 56,6%.

Analisis Bivariat

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III dengan Kunjungan ANC K4 di Wilayah Kerja Puskesmas Sawa Erma Kab. Asmat, Prov. Papua Tahun 2021

Pengetahuan	Kunjungan Antenatal care		Total	P value		
	Lengkap	Tidak Lengkap				
	N	%	N	%	N	%
Baik	28	90,3	3	9,7	31	100
Kurang	2	3,9	50	96,1	52	100

Berdasarkan analisa tabel 6. diketahui bahwa semakin kurang pengetahuan Ibu hamil trimester III semakin tidak lengkap kunjungan antenatal care yang dilakukan. Hasil uji Chi-Square di

ketahui nilai $p = (0,000) < (0,005)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil trimester III dengan kunjungan antenatal care K4.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah di Puskesmas Lara Kabupaten Luwu yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan cakupan kunjungan pemeriksaan kehamilan K4, dengan nilai $p = 0.001^1$ serta hasil penelitian Nurawati dan Fitri Indrawati (2018) bahwa hasil analisis menggunakan uji chi square menunjukkan nilai p Value pengetahuan ($p = 0.001$) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan cakupan kunjungan ANC pada ibu hamil.¹⁰

Pengetahuan responden yang diteliti adalah tanda- tanda awal kehamilan (tanda mungkin dan pasti hamil), standar minimal kunjungan antenatal, jenis pelayanan dan manfaat yang didapatkan pada pemeriksaan kehamilan, petugas yang dapat melakukan pemeriksaan kehamilan serta tempat pemeriksaan kehamilan. Pada pertanyaan tentang jenis dan manfaat yang di dapatkan pada saat pemeriksaan kehamilan rata – rata dijawab benar oleh responden yaitu sebanyak 49 responden (71,01%), namun pada pertanyaan standar minimal kunjungan antenatal rata – rata responden yang menjawab benar adalah 9 responden (13,04%). Sehingga responden melakukan kunjungan antenatal care dengan tidak lengkap oleh karena mereka kurang mengetahui standar minimal kunjungan antenatal care. Terutama waktu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan yang pertama, dari data yang diperoleh di lapangan terbanyak ibu hamil tidak lengkap melakukan kunjungan antenatal care karena pada trimester awal mereka tidak melakukan pemeriksaan kehamilan.

Selain itu menurut asumsi peneliti faktor lain yang kemungkinan menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu hamil adalah tingkat pendidikan. Dari data yang diperoleh di lapangan di temukan hampir seluruh responden menempuh pendidikan tidak tamat SD sebesar 84,34%.⁷ mengemukakan sehingga berpengaruh pada kemampuan untuk memahami informasi dan membuat pengetahuan ibu hamil kurang.

Pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan (praktik) untuk memelihara (mengatasi masalah-masalah), dan meningkatkan kesehatannya. Pendidikan berkaitan dengan pengetahuan seseorang tentang kehamilan dengan resiko. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik penerimaan informasi tentang kehamilan dengan resiko sehingga akan semakin mendukung upaya pengendalian kehamilan dengan resiko pada suatu daerah. Pendidikan formal menghasilkan perilaku yang diadopsi oleh individu, namun pada sebagian orang tingkat pendidikan tidak mempengaruhi pola sikap, hal tersebut lebih besar berasal dari lingkungan yang diterima oleh setiap individu. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam menerapkan perilaku hidup sehat.⁹

Tabel 7. Hubungan Status Pekerjaan Ibu Hamil Trimester III dengan Kunjungan ANC K4 di Wilayah Kerja Puskesmas Sawa Erma Kab. Asmat, Prov. Papua Tahun 2021

Status Pekerjaan	Kunjungan Antenatal care				Total		P value
	Lengkap		Tidak Lengkap		N	%	
	N	%	N	%			
Bekerja	19	27,5	50	72,5	69	100	0,000
Tidak Bekerja	11	78,6	3	21,4	14	100	

Berdasarkan analisa tabel 7. diketahui apabila ibu hamil bekerja maka kunjungan antenatal ibu hamil tersebut akan semakin tidak lengkap. Hasil uji Chi-Square di ketahui nilai $p = (0,000) < (0,005)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status pekerjaan ibu hamil trimester III dengan kunjungan antenatal care K4.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi irani (2017) di Puskesmas Pasir Putih Manowakri yang menyatakan bahwa variabel pekerjaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap keteraturan kunjungan pemeriksaan antenatal care ibu, dimana ditunjukkan dari 60 responden 24 ibu hamil yang bekerja dan 19 diantara tidak melakukan kunjungan antenatal care dengan lengkap hanya 5 orang yang melakukan kunjungan lengkap sedangkan 36 ibu hamil yang tidak bekerja, terdapat 16 ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan antenatal lengkap dan 20 orang yang lain melakukan kunjungan dengan lengkap⁵. Juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur dan Enny (2018) yang menyatakan terdapat hubungan antara pekerjaan dan keteraturan kunjungan ANC di Puskesmas Gamping I Sleman.²⁴

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan makanan pokok suku Asmat adalah sagu. Dan pohon sagu tersebut tumbuh liar jauh dari area pemukiman warga. Sehingga membutuhkan beberapa hari untuk mengumpulkan serta mengolahnya. Sagu tersebut tidak hanya menjadi makanan bagi keluarga tetapi juga untuk di jual agar memperoleh uang untuk membeli kebutuhan yang lain. Selain memangkur sagu pekerjaan yang lain yang ditekuni adalah menjaring ikan. Wilayah geografis kabupaten Asmat adalah berawa dan di kelilingi oleh sungai – sungai besar dan laut sehingga sebagian masyarakat berprofesi sebagai nelayan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan untuk mendapat nafkah. Salah satu faktor yang mempengaruhi ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan kehamilan adalah terlalu sibuk dengan pekerjaannya. Ibu hamil yang tidak bekerja memiliki waktu yang lebih banyak untuk melakukan aktivitasnya sehari-hari dan pergi ke tempat pelayanan kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya. Pada ibu hamil yang bekerja, pekerjaan mereka memberikan kesibukan tambahan sehingga ibu hamil tidak sempat memeriksakan kehamilannya. Status sebagai ibu rumah tangga membuat seorang ibu lebih mempunyai waktu untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasannya terutama mengenai pengetahuan tentang kesehatan yang akan dapat membuat perubahan sikap kearah yang lebih baik.

Tabel 8. Hubungan Jarak Tempuh Ibu Hamil Trimester III Ke Fasilitas Kesehatan dengan Kunjungan ANC K4 di Wilayah Kerja Puskesmas Sawa Erma Kab. Asmat, Prov. Papua Tahun 2021

Jarak Tempuh Ke Faskes	Kunjungan Antenatal care				Total	P value
	Lengkap		Tidak Lengkap			
	N	%	N	%		
Dekat	19	57,6	14	42,4	33	0,001
Jauh	11	22	39	78	50	

Berdasarkan analisa tabel 8. diketahui bahwa semakin jauh ibu hamil dari Fasilitas kesehatan maka semakin tidak lengkap kunjungan antenatal care ibu hamil tersebut. Hasil uji Chi-Square di ketahui nilai $p = (0,001) < (0,005)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara jarak tempuh ibu

hamil trimester III ke fasilitas kesehatan dengan kunjungan antenatal care K4.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Teungku (2017) di Puskesmas Layung Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat dimana Hasil uji statistik chi square didapat nilai Pvalue= 0,000 dan ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (Pvalue= 0,000 < $\alpha = 0,05$) sehingga terdapatnya penyebab yang signifikan antara waktu dan jarak tempuh ibu hamil pemanfaatan fasilitas kesehatan oleh ibu hamil di Puskesmas Layung Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat.¹⁷

Jarak adalah sela antara dua benda atau tempat yaitu jarak antara rumah dengan tempat pelayanan ANC. Keterjangkauan masyarakat termasuk jarak akan fasilitas kesehatan akan mempengaruhi pemilihan kesehatan. Jarak juga merupakan komponen kedua yang memungkinkan seseorang untuk memanfaatkan pelayanan pengobatan.¹¹

Jangkauan pelayanan juga mampu diartikan sebagai seberapa jauh radius pelayanan suatu fasilitas terhadap suatu wilayah. Sesuai dengan standar yang ada, fasilitas pelayanan kesehatan juga mempertimbangkan penempatan sarana dengan jangkauan radius area layanan untuk menjawab keterbutuhan dan ketercapaian masyarakat terhadap sarana kesehatan. Makin jauh jarak yang di tempuh, makin menurun minat seseorang untuk bepergian ke fasilitas kesehatan.¹⁹ Semakin jauh jarak fasilitas kesehatan dari tempat tinggal ibu hamil serta semakin sulit akses menuju ke fasilitas kesehatan akan menurunkan motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC. Jauhnya jarak akan membuat ibu berpikir dua kali untuk melakukan kunjungan karena akan memakan banyak tenaga dan waktu setiap melakukan kunjungan. Ibu yang tidak menggunakan transportasi dan harus berjalan kaki menuju ke tempat pelayanan kesehatan mayoritas memiliki angka kunjungan kurang dari empat kali selama masa kehamilan²

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan ditemukan ibu hamil mengandalkan posyandu sebagai tempat terdekat untuk memeriksakan kehamilannya. Sehingga pada jadwal posyandu mereka akan datang memeriksakan kehamilan. Namun apabila jadwal posyandu seketika berubah maka mereka tidak memeriksakan kehamilannya sehingga rumah – rumah ibu hamil yang dekat saja yang datang memeriksakan kehamilannya. Selain itu, geografis kabupaten Asmat yang berawa dan dikelilingi sungai-sungai sehingga mengandalkan perahu dayung atau angkutan air lainnya mengakibatkan fasilitas kesehatan tidak dapat diakses dengan jalan kaki sehingga menurut asumsi peneliti faktor lain juga yang mempengaruhi motivasi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya karena alat keterbatasan alat angkutan.

Jarak merupakan penghalang yang meningkatkan kecenderungan penundaan upaya seseorang atau masyarakat dalam mencari pelayanan kesehatan. Masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan untuk keluarganya. Kendala jarak dapat diatasi jika akses menuju pelayanan kesehatan dipermudah dengan jalan dalam meningkatkan sarana dan prasarana transportasi yang ada

Program pemerintah pusat dan daerah untuk meningkatkan sarana dan prasarana transportasi di kabupaten Asmat sudah dilakukan melalui pengalokasian dana desa yang dapat diatur oleh kepala kampung untuk pengadaan alat angkutan bagi kampung serta pengalokasian dana Otsus (otonomi khusus) namun hal belum memadai karena tidak semua kampung memprioritaskan pengadaan alat angkutan, prioritas utama penggunaan dana desa masih di dominasi oleh pembangunan rumah sehat bagi masyarakat.

Tabel 9. Hubungan Sumber Informasi Ibu Hamil Trimester III dengan Kunjungan ANC K4 di Wilayah Kerja Puskesmas Sawa Erma Kab. Asmat, Prov. Papua Tahun 2021

Sumber Informasi	Kunjungan Antenatal care				Total		P value
	Lengkap		Tidak Lengkap		N	%	
	N	%	N	%			
Nakes	27	75	9	25	36	100	0,00
Non Nakes	3	6,38	44	93,62	47	100	

Berdasarkan analisa tabel 4.2.2.4 diketahui bahwa ibu hamil yang memperoleh informasi dari non tenaga medis maka kunjungan antenatal care ibu hamil tersebut semakin tidak lengkap. Hasil uji Chi-Square di ketahui nilai $p = (0,000) < (0,005)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sumber informasi ibu hamil trimester III dengan kunjungan antenatal care K4.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmawati dan Fitrih (2018) yang menunjukkan bahwa analisis data menggunakan uji chi square diperoleh p-value = 0,003, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara media informasi dengan cakupan kunjungan Antenatal Care (ANC)¹⁰

Sumber Informasi adalah asal dari suatu informasi atau data yang diperoleh. Di tinjau dari sudut pandang dunia kepustakawan dan perpustakaan, informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati atau bisa juga berupa putusan –putusan yang dibuat seseorang. Sebuah fenomena akan menjadi informasi jika ada yang melihatnya atau menyaksikannya atau bahkan merekamnya. Hasil kesaksian atau rekaman dari orang yang melihat atau menyaksikan peristiwa atau fenomena itulah yang dimaksud dengan informasi, jadi dalam hal ini informasi bermakna berita. Sumber informasi berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap atau keputusan bertindak. Sumber informasi dapat diperoleh dari keluarga, teman dekat, kolega, lembaga-lembaga atau organisasi baik dari instansi pemerintah maupun komersial, buku-buku, majalah, surat kabar, perpustakaan dan tempat-tempat lainnya.²¹

Media Informasi adalah alat bantu dalam promosi kesehatan yang digunakan oleh petugas kesehatan untuk memberikan materi kesehatan kepada masyarakat. Biasanya, para pelaku promosi kesehatan memanfaatkan berbagai media, baik media cetak ataupun elektronik. Disebut media promosi kesehatan karena alat-alat tersebut merupakan saluran (channel) untuk menyampaikan informasi kesehatan dan mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat atau klien. Sehingga dapat menimbulkan kesadaran mereka dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Perubahan yang dicapai akan bersifat langgeng karena didasari oleh kesadaran mereka sendiri dan bukan karena paksaan⁴

Media informasi yang merupakan salah satu program pemerintah dalam menyampaikan edukasi kesehatan sangat berperan penting karena dapat menjangkau ibu hamil atau masyarakat yang memiliki akses sulit dan jauh dari tempat pelayanan kesehatan agar dapat mengetahui tentang edukasi serta menambah wawasan tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan di masa kehamilan. Namun media ini masih terbatas penggunaannya secara khusus masyarakat yang tinggal di DTPK (daerah tertinggal, perbatasan, dan kepulauan). Peningkatan kapasitas pengetahuan Ibu hamil melalui pendidikan kesehatan baik secara langsung maupun tidak langsung penting dilakukan. Sehingga peran petugas kesehatan dalam hal ini sangat penting

untuk memberikan informasi kepada ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan sesuai standar.

Dari data yang di peroleh menunjukkan bahwa sumber informasi terbanyak bagi ibu hamil adalah kader posyandu. Apabila kader posyandu memiliki pengetahuan yang kurang tentang pemeriksaan kehamilan maka informasi yang diberikan kepada ibu hamil juga kurang sehingga berpengaruh pada kunjungan ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya.

Kader Posyandu adalah anggota masyarakat yang dipilih, bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk mengelola kegiatan posyandu²⁵. Peran dan tugas Kader Posyandu sangat berdampak pada kunjungan antenatal care. Kader Posyandu merupakan perpanjangan tangan Puskesmas untuk menyampaikan program – program Puskesmas secara khusus kunjungan ibu hamil. Oleh karena itu seharusnya apabila ibu hamil memperoleh informasi dari Kader Posyandu maka ibu hamil memiliki sumber informasi yang akurat. Namun dari pengamatan peneliti dilapangan didapatkan bahwa terdapat beberapa belum memahami tentang kunjungan antenatal terlebih perubahan kunjungan ANC dari 4 kali menjadi 6 kali kunjungan. Sehingga menurut asumsi peneliti para Kader Posyandu belum mendapat sosialisasi perubahan kunjungan ANC yang terbaru. Peran bidan dalam mengatasi hal ini adalah perlu pendampingan bagi kader – kader posyandu dalam melakukan tugas mereka serta membangun koordinasi yang baik dengan para kader untuk memberikan informasi kepada masyarakat secara khusus informasi kunjungan ANC kepada ibu hamil. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap pengetahuan kader – kader sehubungan dengan peran dan tugas mereka, program – program Puskesmas yang sedang berjalan serta kinerja para kader sehingga ada masukan bagi pihak Puskesmas bahkan pemerintah daerah untuk memberikan pelatihan – pelatihan yang diperlukan oleh kader – kader posyandu.

CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebagian besar ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Sawa Erma Kabupaten Asmat Provinsi Papua tahun 2021 tidak melakukan kunjungan ANC dengan lengkap
2. Terdapat Hubungan antara pengetahuan ibu hamil trimester III dengan kunjungan K4 di Wilayah kerja Puskesmas Sawa Erma Kabupaten Asmat Provinsi Papua tahun 2021
3. Terdapat Hubungan antara status pekerjaan ibu hamil trimester III dengan kunjungan K4 di Wilayah kerja Puskesmas Sawa Erma Kabupaten Asmat Provinsi Papua tahun 2021
4. Terdapat Hubungan antara jarak tempuh ibu hamil trimester III ke fasilitas kesehatan dengan kunjungan K4 di Wilayah kerja Puskesmas Sawa Erma Kabupaten Asmat Provinsi Papua tahun 2021
5. Terdapat Hubungan antara Sumber informasi ibu hamil trimester III dengan kunjungan K4 di Wilayah kerja Puskesmas Sawa Erma Kabupaten Asmat Provinsi Papua tahun 2021

ACKNOWLEDGEMENT

Terima Kasih kepada LPPM Institut Kesehatan Rajawali Bandung atas dukungan dalam penyusunan jurnal ini.

REFERENCES

- [1] Awaliyah, Dia Nur. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Cakupan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan K4 di Wilayah Kerja Puskesmas Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu utara. Makasaar [serial online] 2019, Mar [cited, 2019 Mar 19]; Available from : <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/13574>.
- [2] Budiman, Agus Riyanto. Kapita Selektu Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
- [3] Fitrayeni, dkk. (2015). Penyebab Rendahnya Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran. Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, 10(1) : 101-107. Available from : <http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/article/view/170>
- [4] Induniasih dan Wahyu Ratna. Promosi Kesehatan. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru. 2017.
- [5] Iriani, dwi. Faktor yang Mempengaruhi Cakupan Pemeriksaan K1 dan K4 Kehamilan. Nurs Art [serial online]. 2020 Jun [cited 2020, Jun]; 14(1). Available from: <https://poltekkes-sorong.ejournal.id/nursingarts/article/download/105/68/>
- [6] Kementerian kesehatan republik Indonesia. Buku ajar kesehatan ibu dan anak. Jakarta selatan : Pusat pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan. 2015
- [7] Kementerian Kesehatan Republic Indonesia. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. 2020. Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas Dan Bayi Baru Lahir Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- [8] Manuaba, Ida Ayu Candranita, Ida Bagus Gde Fajar, Ida Bagus Gde Manuaba. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan. 1st ed. Jakarta : EGC. 2010.
- [9] Notoadmojo, S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
- [10] Nurmawati, Indrawati, Fitri. Cakupan Kunjungan Antenatal Care pada ibu hamil. Higeia [serial online] 2018 [cited 2019]; 2(1). Available from: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>.
- [11] Padila. Keperawatan Maternitas. Yogyakarta: Nuha Medika: 2014 majority/article/view/1748.
- [12] Saifuddin, AB. Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka. 2016
- [13] Saminen, hajjah. Kehamilan Normal : Seri Asuhan Kebidan. Jakarta : EGC; 2009.
- [14] Sari, K. I. P., Efendy, H. V. (2017). Analisis Faktor yang Berpengaruh terhadap Kunjungan Antenatal Care. Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan, 9(1). Available from: <http://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/article/view/128-138>.

- [15] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- [16] Teungku. *Determinan Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan Oleh Ibu Hamil*. Pros sem nas 2017 [2017,Jan 26]. Available from : <http://eprints.uad.ac.id/>
- [17] Tran. Toan K., Karin Gottvall, Hin D Nguyen, Henry Ascher, Max Perzold. Factors associated with antenatal care adequacy in rural and urban contexts-results from two health and demographic surveillance sites in Vietnam. *BMC Health Serv Res* [serial online] 2012 Feb [2012 Feb,15] 12(40). Available from : <https://bmchealthservres.biomedcentral.com/>
- [18] Ulfah, Bardiati. *Fakta di Balik Kematian Ibu dan Bayi*. Cirebon : Insania. 2021
- [19] Yuliani, Diki Retno, Elfirayani Saragih, Anjar Astuti, Wahyuni, Murti Ani, et al, editor. *Asuhan Kehamilan*. Yayasan Kita Menulis. 2021.
- [20] Yusuf. *Ilmu informasi komunikasi dan kepustakaan*. Jakarta : Bumi Aksara. 2009.
- [21] Dinas Kesehatan Provinsi Papua. *Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Papua*. Jayapura : Dinkes Papua. 2020.
- [22] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- [23] Inayah, Nur dan Enny Fitriahadi. Hubungan Pendidikan, Pekerjaan dan Dukungan Suami Terhadap Keteraturan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Health of Study* [serial online] 2019 [cited 1 maret 2019];3(1):[64-70]. Available from: <https://ejournal.unisayogya.ac.id/ejournal/index.php/JHeS/article/view/842/320>.
- [24] Rachmawati, A. I., Puspitasari, R. D., & Cania, E. (2017). Faktor Faktor Yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. *Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*,7(1) : 72-76. Available from : <https://jurnal.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1748>.
- [25] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Kurikulum dan modul pelatihan kader posyandu*. Jakarta: 2012.